**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba. Kegiatan yang berkaitan dengan keuangan merupakan hal yang penting untuk menjalankan operasional perusahaan keputusan yang diambil dalam kegiatan keuangan mengandung pertimbangan antara untung atau rugi. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh badan usaha atau perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informa yang diperolah pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas), serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan.

Kinerja dapatdidefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorangkaryawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.Kinerja merupakan gabungan perilaku dengan prestasi dari apayang diharapkan dan pilihannya atau bagian syarat-syarat tugas yang ada pada masing-masingindividu dalam organisasi.

1

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu perioda tertentu.

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin,* *Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return on Equity.* Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Namun penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dimana penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dn pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan.

Pada tahun 2010 hingga tahun 2013, PT. Megahputra Sejahtera mengalami peningkatan kuntungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.Laba/Rugi Bersih Perusahaan PT.Megahputra Sejahtera selama 5 tahun (2010-2014)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Laba Bersih (Rp)** | **Presentase****(dalam %)** |
| 2010 | 889.786.4670,13 |  |
| 2011 | 1.004.989.448,83 | 12,94 |
| 2012 | 1.224.059.105,10 | 21,79 |
| 2013 | 6.325.105.857,37 | 416,73 |
| 2014 | 542.375.563,41 | -91,42 |

Sumber: PT. Megahputra Sejahtera (2015)

Dilihat dari table 1, data perusahaan PT. Megahputra Sejahtera selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu Laba bersih perusahaan pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan akan tetapi dilihat dari tingkat presentasenya mengalami penurunan pada tahun 2013 dikarenakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan nilainya tidak sebanding dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2014 laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas untuk menilai bagaimana kinerja keuangan PT. Megahputera Sejahtera. Peneliti ingin menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Megahputra Sejahtera. Peneliti ingin menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dilihat dari rasio profitabilitasnya. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian yang berjudul: “**ANALISIS PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT MEGAHPUTRA SEJAHTERA DI KOTA MAKASSAR**”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Megahputra Sejahtera di Kota Makassar selama tahun 2010 – 2014 berdasarkan analisis rasio profitabilitas?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Megahputra Sejahtera di Kota Makassar selama tahun 2010 – 2014 berdasarkan analisis rasio profitabilitas”.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelolah keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menysusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatuperusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuanganmerupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan darikejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagaialat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaandengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Munawir (2004:37) Pihak-pihak yang berkepentinganterhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai beikut:

1. Pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer,memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalammemimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai darilaba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan,jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, makapemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti menggantimanajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.
2. Manajer**.** Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawabankepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dariberbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telahdiberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukankebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

7

1. Kreditur**.** Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolakpermintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisikeuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukanuntuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, bebanbunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukupmendapat jaminan dari perusahaan tersebut.
2. Investor**.** Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaansebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaanmempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik.Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaanselanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya
3. Pemerintah**.** Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaanuntuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.
4. Karyawan**.** Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuanperusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakahpemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yangdicapai perusahaan pada periode tertentu.

Sutrisno (2007:9) berpendapat bahwa: “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan, dan merupakan suatu produk akhir dari proses kegiatankegiatan akuntansi dalam suatu usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan penguji dalam pengerjaan menganalisis pembukuan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, karena berisi semua informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen menurut Baridwan (2004:18) biasanya terdiri dari:

1. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.
2. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biayabiaya selama periode akuntansi. Laporan rugi laba kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga tali penghubung dua neraca yang berurutan.
3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
4. Laporan perubahan posisi keuangan (*Statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Pada dasarnya laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Sedangkan laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor serta daftar-daftar lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang sifatnya memberikan penjelasan lebih lanjut. Dua jenis laporan keuangan yang sering dipakai adalah Neraca *(Balance Shit*) dan Laporan Rugi laba *(Income Statement*).

Menurut Hanafi dan Halim (2003) dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

“*Pertama,* pihak analisis harus mengidentifikasi adanya trend tertentu dalam laporan keuangan. *Kedua,* angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya, sehingga dibutuhkan angka pembanding, misalnya rata-rata industri. *Ketiga,* diskusi atau pertanyaan penting yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian internal yang harus dimasukkan dalam analisis. *Keempat,* terkadang waktu semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam atas laporan keuangan, namun masih dibutuhkan informasi tambahan agar bisa memberikan analisis yang lebih tajam lagi”.

Sebelum melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping juga harus memperhatikan perubahanperubahan kondisi perusahaan di samping juga latar belakang data keuangan tersebut.

Prosedur analisis terhadap laporan keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut. Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan keuangan tersebut, tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan keuangan bertujuan untuk ketentuan penetapan pajak.

Perbedaan pendapat di antara pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan tersebut, misalnya perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur dari suatu aktiva tetap, dan lain-lain. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman dari akuntan yang menyusun laporan juga harus diperhitungkan dalam penganalisaan laporan keuangan. Oleh karenanya, sebelum mengadakan perhitungan, analisis dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

* + 1. **Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Menilai Kinerja Perusahaan**

Dian dan Astuti (2005:278-279) berpendapat bahwa:

“Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan”.

Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan.

Kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Hal ini ditunjukkan melalui besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak / NOPAT (*Net Operating* *Profit After Tax*) yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang.

Oleh karena itu, penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika hutang yang digunakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk perioda tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu perioda tertentu.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada penghitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang. Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan kedua adalah angkaangka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi perusahaan.

1. **Analisis Rasio Keuangan**

Secara umum, analisis atas hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut Warsono (2003) “analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos tertentu dengan rekening atau pos lainnya di dalam laporan keuangan”. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dennis (dalam Usman, 2003:7) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan *variate* yang digunakan dalam analisis, yaitu:

1. *Univariate Ratio Analysis*

*Univariate Ratio Analysis* merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan satu *variate* didalam melakukan analisis. Contohnya seperti *Profit Margin Ratio, Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Multivariate Ratio Analysis*

*Multivariate Ratio Analysis* merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu *variate* di dalam melakukan analisis, seperti Alman’s Z-Score dan Zeta Score. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan peusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya.

Nugroho (2003) berpendapat bahwa:

“Beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya”.

Menurut Brigham dan Daves dalam Nugroho (2003:3) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitablitas.

Weygandt et. al (1996) dalam Meythi (2005:4) menggolongkan rasio keuangan kedalam tiga macam rasio likuiditas, profitabilitas dan *solvency*. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

* + 1. **Rasio Likuiditas**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Munawir (2004:40), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

1. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
2. *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
3. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut. jumlah aktiva WCTA = (aktiva lancar - hutang lancar) Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables* (pendapatan dari dagang).

Hutang lancar berupa *trade payable, taxes payable* dan *current* *maturities of long term debt*. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap.

* + 1. **Rasio Solvabilitas/Leverage**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Ayu, (2007:32) Rasio ini dapat diproksikan dengan:

1. *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
5. *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
6. *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.
	* 1. **Rasio Aktivitas**

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. Menurut Choirunisah (2008:3) rasio aktivitas dapat diproksikan dengan:

1. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva
2. *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata
3. *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
4. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut.

* + 1. **Rasio Profitabilitas**

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompokbertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yangmaksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatupekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti denganmemperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor internmaupun faktor ekstern. Untuk memberikan pengertian jelas tentang apa yang dimaksuddengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dan penjelasanya dari beberapa penulis.

Menurut Martono dan Harjito (2005:60) “Rasio profitabilitas adalah rasio yangmenunjukkan efektifitas menciptakan laba”. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baikperusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan adanya kesamaan pendapatmengenai pengertian rasio profitabilitas, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukurkemampuan suatu perusahaan memperoleh laba.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:35), “rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivanya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan”. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan:

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
2. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
3. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
4. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan NPM dan GPM, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. **Manajemen Keuangan**
	* 1. [**Pengertian Manajemen Keuangan**](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html)

Pengertian Manajemen Keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. [Manajemen Keuangan  (*Finance* *Management*)](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html) merupakan seluruh aktifitas atau kegiatan perusahaan  dalam rangka penggunaan dan pengalokasian dana perusahaan secara efisien.  Menurut  George R. Terry (Sari, 2005) manajemen meliputi 4 kegiatan yang sering dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Menurut Sari (2005:21) “manajemen merupakan kemampuan dari manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun ke luar”. Pengendalian operasi ke dalam ditunjukkan dari adanya strategi dan sasaran yang jelas, yang tercermin dari adanya *corporate plan* perusahaan, adanya pengorganisasian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya teknologi informasi, adanya sumber daya manusia yang handal serta kepemimpinan manajemen yang profesional.

Pengendalian operasi keluar ditunjukkan dari adanya kemampuan manajemen dalam mengendalikan resiko yang ada seperti resiko likuiditas, resiko pasar, resiko kredit, resiko operasional, resiko hukum serta resiko pemilik dan pengurus perusahaan. Semakin solid menajemen perusahaan perbankan akan menumbuhkan kepercayaan pada investor dan kepercayaan ini akan berdampak positf bagi peningkatan harga sahamnya.

* + 1. [**Definisi Manajemen Keuangan**](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html)

Menurut Riyanto dalam Sari (2005:21): keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

[Manajemen Keuangan adalah](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html)  suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan  yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan  meminimalkan biaya perusahaan  serta upaya  pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk  mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya yang paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan.

Dengan demikian manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian manajemen keuangan atau pembelanjaan, maka berikut beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli manajemen keuangan, yaitu :

Menurut Sutrisno (2007:3) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai: “Semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keuangan bukan saja dalam hal bagaimana mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan pemilik perusahaan.

* + 1. [**Konsep Manajemen Keuangan**](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html)

Untuk menjalankan fungsinya, suatu perusahaan harus menjalankan fungsinya secara baik, karena dalam pelaksanaannya masing-masing fungsi, mempnyai keterkaitan satu sama lain. Menejemen keuangan adalah menejemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan uatama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi menejemen keuangan adalah menggunakan dana dan menempatkan dana.

[Manajemen keuangan (*financial management*) adalah](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html) segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas menurut Sari (2005:21), yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva.

* + 1. [**Tujuan Manajemen Keuangan**](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html)

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Manajemen keuangan yang efisien mebutuhkan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan.

Menurut Sutrisno (2007:4) bahwa:

“Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuat keputusan”.

Tujuan perusahaan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya saham yang dimiliki menunjukan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukan melalui harga pasar perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Manajemen keuangan adalah menejemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi menejemen keuangan adalah menggunakan dana dan menempatkan dana. Menurut Sari (2005:21), manajemen dalam bisnis perusahaan terdiri dari beberapa individu yang di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok manajemen tingkat pelaksana (*operational menegement*), meliputi para suvervisor.
2. Kelompok manajemen menengah meliputi kepala department, manajer devisi, dan manager cabang.
3. Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi: pemasaran, pembelanjaan, produksi, pambiyaan, dan akutansi. Manajemen eksekutif secara prinsipil berkenaan dengan pembuatan keputusan jangka panjang, manajeman menengah berkaitan dengan keputusan jangka menengah, dan manajemen operasional berkaitan dengan keputusan jangka pendek.

Konsep Manajemen dapat digambarkan dalam kalimat seperti “membuat keputusan, memberi perintah, menetapkan kebijakan, menyediakan pekerjaan dan *system reward* (imbalan) dan mempekerjakan oaring untuk melaksanakan kebijakan”. Manajemen menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan kecakapan dan pengalaman personil. Supaya berhasil, manajemen harus melaksanakan secara efektif fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian fungsi utama manajemen manajemen eksekutif, sedangkan pengawasan merupakan fungsi operasioanal. Pelaksanaan ketiga fungsi uatama tadi perlu keterlibatan dari tiap tingkatan manajemen.

Menurut Sartono (2008:8) tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stackholders* melalui maksimisasi perusahaan”. Dari uraian diatas dapt disimpulkan bahwa, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

* + 1. [**Tahapan dalam Manajemen Keuangan**](http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/pengertian-manajemen-keuangan.html)

Darsono (2004:1) berpendapat bahwa:

“manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penelitian, ketiga tahap tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan dan tahap pelaksanaan dan tahap penilaian, sebagai berikut”:

* 1. Tahap Perencanaan (Peramalan keuangan)

Peramalan keuangan dalam manajemen keuangan digunakan untuk memperkirakan kebutuhan keuangan dimasa yang akan datang. Jika manajemen keuangan tidak mencoba untuk mengantisipasi kebutuhan pembiayaan masa depan perusahaannya, maka krisis akan terjadi setiap kali penerimaan kas lebih kecil dari pengeluaran kas.perencanaan yang baik ditujukan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi kondisi masa depan,dimana, ketika perusahaan harus membutuhkan adanya pembiayaan tambahan, dan juga ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan pemasukan kas.

* 1. Tahap Pelaksanaan (Perencaaan keuangan dan penganggaran)

Untuk memperoleh suatu perkiraan lebih akurat mengenai jumlah dan waktu dari kebutuhan dana perusahaan memerlukan suatu anggaran kas. Metode persentase untuk peramalan keuangan, memberikan pendahuluan yang sangat bermanfaat serta biaya rendah untuk mengembangkan anggaran kas yang lebih terperinci, yang akan digunakan untuk memperkirakan kebutuhan dana perusahaan.

* 1. Tahap Penelitian (Fungsi anggaran)

Anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarah kan suatuorganisasi dalam posisi yang kuat atau lemah.

Sementara beberapa fungsi anggaran dalam manajemen organisasi sektor publik menurut Sutrisno (2007:3) adalah sebagai berikut:

1. Anggara sebagai alat perencanaan. Dengan fungsi ini organisasi tahu apa yang harus dilakukan dan kearah mana kebijakan dibuat.
2. Anggaran sebagai alat pengendalian. Dengan adanya anggaran organisasi sektor publik dapat menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*) atau adanya pengeluaran dana yang tidak semestinya (*misspending*).
3. Anggaran sebagai alat kebijakan. Dengan adanya anggaran organisasi sektor publik dapat menentukan arah atas kebijakan tertentu.
4. Anggaran sebagai alat politik. Dengan adanya anggaran dapat dilihat komitmen pengelola dalam melaksanakan program-program yang telah dijanjikan.
5. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasiDengan dokumen anggaran yang komprehensif sebuah bagian atau unit kerja atau departemen dapat diketahui apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dilukukan oleh masing-masing bagian atau unit kerja lainnya.
6. Anggaran sebagai alat penilaian kerja. Anggaran adalah suatu ukuran yang bisa menjadi patokan apakah suatu bagian / unit kerja telah memenuhi target baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efesiensi biaya
7. Anggaran sebagai alat motifasi. Anggaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan menjadikan nilai-nilai nominal yang tercantum sebagai target pencapaian. Denga catatan anggaran akan menjadi alat motivasi yang baik jika memenuhi sifat menangtang tetapi masih bisa dicapai. Maksudnya adalah suatu itu hendaknya jangan terlalu tinggi sehingga tidak dapat dipenuhi juga jangan terlalu rendah sehingga mudah dicapai.
8. **Kerangka Pikir**

Laporan laba rugi dan neraca yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis profitabilitas. Hasil dari analisis profitabilitas ini akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehubungan hal tersebut, maka analisis kinerja keuangan perusahaan yang baik diperlukan agar operasional perusahaan berjalan efisien. Adapun dalam penelitian ini, kerangka pikir dari peneliti dituangkan dalam gambar berikut :

**MANAJEMEN KEUANGAN**

**LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA**

**ANALISIS PROFITABILITAS**

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Gambar 1. Kerangka Pikir**

* 1. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: bahwa terdapat kinerja yang kurang baik pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Variabel dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan adalah Laporan laba rugi dan neraca. Agar penelitian dapat lebih terarah dalam penyusunannya, maka peneliti merangkumnya dalam sebuah skema desain penelitian berikut:

**Gambar 2. Desain Penelitian**

**PENELITIAN**

Penelitian Lapangan:

* Observasi
* Dokumentasi

Penelitian Pustaka

Analisis Data

Hasil Penelitian

1. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.

27

1. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.
2. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.
3. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri pada PT Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan PT. Megahputra Sejahtera di Kota Makassar yaitu laporan Neraca, laporan Laba rugi, dan laporan Arus kas perusahaan, selama 5 tahun terakhir (2010-2014).

1. **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**
	* 1. **Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumberdata yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

1. Data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari perusahaan, berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Megahputra Sejahtera selama tahun (2010 – 2014).

* + 1. **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terlibat (*Participant observation*)

Metode observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dan mengumpulkan data yang diperlukan pada PT. Megahputra Sejahtera di Kota Makassar.

1. Dokumentasi.

Dokumentasi dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian ini, karena sasaran kajian penelitian kualitatif ini mengarah pada latar belakang peristiwa yang telah terjadi atau telah dilaksanakan yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi sekarang atau yang akan datang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Megahputra Sejahtera. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan (2010 – 2014).

1. **Rancangan Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data dokumentasi yang diperoleh berupa neraca dan laporan laba rugi akan dikelolah secara kuantitatif. Dalam mengenalasis data tersebut, penulis menggunakan Metode Analisa Rasio Profitabilitas. Menurut Martono dan Harjito (2005 : 9):

* 1. *Gross Profit Margin*

Rumus:

$$GPM=\frac{Penjualan – Harga Pokok Penjualan }{Penjualan } × 100\%$$

* 1. *Net Profit Margin*

Rumus:

$$NPM=\frac{Laba Setelah Pajak}{Penjualan Bersih } × 100\%$$

* 1. *Return on Asset*

Rumus:

$$ROA= \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aktiva} ×100\%$$

* 1. *Return on Equity (ROE)*

Rumus:

$$ROE=\frac{laba Setelah Pajak}{Modal Sendiri}×100\%$$

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Gambaran Umum**
1. **Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan PT. Megahputra Sejahtera merupakan suatu perusahaan swasta yang berbentuk badan hukum “Perseroan Terbatas (PT)”. Disamping bergerak dibidang industri pengolahan hasil-hasil pangan (Pabrik Mie) dan terdaftar sebagai anggta Asosiasi Eksportir Kopi, perusahaan yang berkantor pusat di jalan Gunung Latimojong No. 131 ini juga bergerak dibidang otomotif, yaitu sebagai *Main Dealer* (*Sales, Service* dan *Spartparts*) atas kendaraan roda empat merek Suzuki untuk wilayah pemasaran Sulawesi Selatan dan Tenggara.

Pada awal berdirinya ditahun 1971, perusahaan ini bernama “UD. Megah Motor” dengan kegiatan usaha saat itu hanya melayani jasa perbaikan kendaraan (perbengkelan). Dan pada perkembangannya, atas inisiatif pemilik perusahaan ini berkembang menjadi usaha jual-beli mobil bekas.

Dari pengalaman menangani usaha jual-beli mobil dan jasa perbengkelan inilah, maka pada tahun 1976, UD. Megah Motor resmi diangkat oleh PT. Indo Mobil Niaga International (Agen tunggal pemegang merek Suzuki di Indonesia) sebagin *Main Dealer* kendaraan roda empat Suzuki wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara.

Lebih lanjut tentang pengalaman pasang surut kegiatan usaha yang dilalui UD. Megah Motor, pada tahun 1988 UD. Megah Motor berubah bentuk badan hukum menjadi CV. UD. I. Megah Motor dan akhirnya pada tahun 1990 dengan akta notaries Sitske Limowa resmilah CV. UD. I. Megah Motor menjadi PT. Megahputra Sejahtera dan hingga kini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka PT. Megahputra Sejahtera semakin mengembangkan tingkat penjualan mobil dengan melakukan penjualan berbagai jenis/type mobil Suzuki dengan maksud memenuhi kebutuhan pasar.

31

1. **Struktur Organisasi Perusahaan**

Suatu perusahaan akan berhasil dan mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien apabila didalamnya terdapat suatu sistem kerja kerja yang baik. Sistem kerja yang baik dapat dilakukan apabila fungsi-fungsi yang terkait dalam perusahaan tersebut mengetahui dengan jelas tugas dan wewenang masing-masing karyawan perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan sangat penting peranannya bagi suatu perusahaan karena keberadaannya dapat mengarahkan, mempertegas dan mengendalikan pelaksanaan tugas dari setiap personil. Bahkan dalam struktur organisasi akan tercermin ruang lingkup usaha perusahaan melalui penjabatan atau pembagian unit-unit kerja sehingga setiap anggota dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Begitu juga halnya pada PT. Megahputra Sejahtera didalam menjalankan usahanya berpedoman pada suatu organisasi dan sistem informasi yang disusun, berdasarkan struktur yang ada, yang ditunjukan gambar 3 dari struktur organisasi PT. Megahputra Sejahtera Makassar.

1. **Uraian Tugas dan Tanggung Jawab**

Pembagian pekerjaan dalam organisasi sangat penting untuk dilakukan. Dalam melaksanakan aktivitas pada suatu organisasi dibutuhkan personil-personil untuk menduduki jabatan tertentu yang mampu menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dibebankan sesuai dengan jabatan tersebut. Berikut ini adalah uraian tugas dan tanggung jaab untuk masing-masing jabatan PT. Megahputra Sejahtera Makassar.

1. **Direktur Utama**
2. Tugas
3. Menetapkan tata terbib serta cara menjalankan perusahaan.
4. Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan perusahaan
5. Tanggung Jawab
6. Memimpin dan menentukan kebijaksanaan tata tertib perusahaan.
7. Mengurus dan menjaga perusahaan.
8. **Direktur Operasional**
9. Tugas
10. Memberikan pertimbangan kepada hal keputusan stategis.
11. Melakukan pengawasan atas kebijakan perusahaan.
12. Memastikan bahwa segala kegiatan perusahaan secara keseluruhan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah digriskan oleh perusahaan.
13. Monitoring Cabang
14. Tanggung Jawab
15. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan dan memastikan bahwa sistem manajemen mutu di perusahaan berjalan dengan baik.
16. Memimpin dan mengarahkan semua sumber daya kepada pencapaian visi,misi perusahaan.
17. Meyediakan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan semua orang terlibat aktif dalam pencapaian tujuan perusahaan.
18. **Manajer Operasional**
19. Tugas
20. Membuat rencana program dan anggaran perusahaan untuk periode 1 (satu) tahun kedepan berkaitan dengan aspek operasional.
21. Memberikan *support*, memonitor dan memberi umpak balik/arahan kepada cabang/perwakilan masyarakat aspek operasional dalam pelaksanaan program dan anggaran perusahaan.
22. Membuat usulan kebijakan berkaitan dengan pengembangan outlet,organisasi dan SDM cabang/perwakilan, pengadaan dan suplai armada kendaraan sewa, pengembangan K3L2 serta perbaikan prosedur kerja.
23. Melakukan koordinasi, melakukan evaluasi dan memberi aturan serta umpan balik dengan kepala cabang/perwakilan dan staff untuk pelaksanaan program dan anggaran perusahaan untuk periode tahun berjalan.
24. Mengajukan kepada Direktur Operasional usulan kebijakan berkaitan dengan pengembalian outlet, organisasi dan SDM cabang/perwakilan, pengadaan dan suplai armada kendaraan sewa, pengembangan K3L2 (kesehatan, keselamatan kerja, dan lindung lingkungan) serta perbaikan prosedurkerja perusahaan.
25. Melaksanakan pertemuan dengan mitra bisnis perusahaan (*customer* dan *supplier*) serta regulator (instansi pemerintah) sesuai dengan penugasan dari Direktur Operasional atau bila diperlukan untuk pelaksanaan program kerja perusahaan.
26. Tanggung Jawab

Membantu direktur operasional dalam mengelola usaha penyewaan kendaraan bermotor pada aspek operasional disleuruh wilayah operasi PT. Megahputra Sejahtera.

1. **Kepala Cabang**
2. Tugas
3. Mengelola armada sewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Melaksanakan kebijakan perusahaan sesuai dengan kegiatan-kegiatan pemasaran, operasi, keuangan dan kepegawaian.
5. Seluruh penerimaan pendapatan dan pengeluaran biaya-biaya kantor cabang akibat kegiatan-kegiatan.
6. Menentukan uraian spesifikasi kendaraan bermotor yang diperlukan untuk disewakan.
7. Menentukan uraian kualifikasi pengemudi yang diperlukan untuk disewakan.
8. Melaksanakan pengadaan kendaraan bermotor sesuai spesifikasi dan jumlah yang diperlukan perusahaan.
9. Menentukan calon pengemudi yang akan dipekerjakan.
10. Memeriksa kartu kendaraan bermotor yang berisi informasi riwayat perawatan dan perbaikan untuk memastikan setiap kendaraan telah ditangani dengan semestinya.
11. Melaksanakan pengadaan parts dan material yang dibutuhkan untuk perawatan dan perbaikan kendaraan.
12. Melakukan pendekatan kepada peusahaan atau perorangan yang prospektif kepada calon pelanggaan penyewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi, baik melalui proses tender maupun penunjuk langsung.
13. Membina hubungan baik dengan seluruh pelanggan penyewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi, untuk memperoleh referensi dan pembelian ulang atas jasa penyewaan kendaraan bermotor.
14. Menyetujui penerimaan pendapatan dan pengeluaran biaya-biaya berkaitan dengan pemasaran, operasi, keuangan, dan perkantoran perusahaan.
15. Membina hubungan baik dengan pihak eksternal antara lain pemerintah daerah, Kanwil Depnakertrans, Kantor pelyanan pajak, Perbankan dan lain-lain, agar seluruh kepentingan perusahaan dapat diselenggarak dengan baik.
16. Melaksanakan peraturan perusahaan berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban seluruh karyawan perusahaan, meliputi jam kerja, penilaian prestasi, penggajian dan lain-lain, serta menjatuhkan sanksi atau setiap pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
17. Tanggung Jawab
18. Bertanggung jawab terhadap pencapaian unit, revenue dan profit sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
19. Bertanggung jawab terhadap AR cabang.
20. Bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan di kantor cabang dalam lingkup usaha penyewaan kendaraan bermotor.
21. Bertanggung jawab penuh dengan pengelolaan keuangan di cabang (*cost efesiensi program*) di wilayah kerja sehingga tercapai keserasian antara anggaran dan realisasi.
22. **Kepala Pool**
23. Tugas
24. Membuat laporan *stock* kendaraan yang ada di pool HO.
25. Mengusulkan kendaraan yang akan disposal (dijual).
26. Memonitor jadwal *delivery* kendaraan baru dari *dealler*.
27. Membuat *scedulle* dan proses pengiriman kendaraan ke cabang.
28. Membantu proses klaim *warranty* kendaraan baru.
29. Membantu kinerja karyawan.
30. Tanggung Jawab

Mengelola dan bertanggung jawab atas aset perusahaan yang ada di pool HO dan cabang.

1. Manajer Pemasaran
2. Tugas
3. Mnengkoordinir seluruh cabang terhadap pencapaian target *sales*.
4. Membuat dan menyusun konsep strategi penjualan, untuk membantu cabang dalam mencapai target yang ditentukan.
5. Membuat perencanaan tahunan marketing (*annual plan*) untuk pencapaian target nasional.
6. Melakukan market *reaserch*, promosi *marketing intelegence*.
7. *Review* nilai sewa dengan pertimbangan harga kompetitor dan biaya-biaya yang akan timbul.
8. Tanggung Jawab
9. Bertanggung jawab terhadap pembinaan *sales supervisor.*
10. Membuat laporan kinerja *sales* untuk semua cabang.
11. Bertanggung jawab dalam hal pembuatan penawaran harga kendaraan mulai tahap pendaftaran sampai tahap penawaran harga.
12. Bertanggung jawab dalam hal pembuatan penawaran harga kendaraan sewa dengan persetujuan Direksi.
13. **Kabag Pemasaran**
14. Tugas
15. Melaksanakan pembinaan, pengarahan, pengawan dan evaluasi secara periodik terhadap seluruh para wiraniaga yang disupervisi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pemasaran jasa penyewaan kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi untuk meraih target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
16. Melengkapi seluruh wiaraniaga dengan sales toolkit, antara lain, brosur, leaflet, pricelist, perjanjian kontrak sewa kendaraan dan informasi lain tentang produk kendaraan bermotor dan perusahaan.
17. Memonitor time-sheet untuk mengetahui persediaan unit armada sewa kendaraan bermotor yang siap disewakan setiap hari.
18. Melakukan pendekatan kepada perusahaan atau perorangan yang prospektif sebagai calon pelanggan penyewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi baik melalui proses tender maupun penunjukan langsung.
19. Menerima dan memeriksa laporan hasil survei calon pelanggan penyewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi, dari para wiraniaga untuk memperhitungkan segala resiko bila dilaksanakan kontrak sewa.
20. Mengajukan kontrak sewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi antara pelanggan dengan perusahaan kepada atasan untuk pesetujuan.
21. Menjalin komunikasi dengan seluruh pelanggan penyewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi untuk mencari masukan terhadap pelayanan perusahaan, sambil memonitor penyelesaian pembayaran sea dan sekaligus meminta referensi serta menjajaki kemungkinan penjajakan ulang atas jasa penyewaan kendaraan bermotor pada masa mendatang.
22. Membuat, mengajukan dan melaporkan klaim insentif/komisi penjualan atas seluruh unit armada sewa kendaraan bermoto yang berhasil dijual oleh para wiraniaga kepada atasan.
23. Menerima komplain pelanggan penyewa kendaraan bermotor dengan/tanp pengemudi dan meneruskan kepada bagian operasi agar ditindaklanjuti penyelesainnya.
24. Mengelola database seluruh pelanggan dan calon pelanggan yang porpektif akan menyewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi baik melalui proses tender maupun menunjukkan.
25. Menyususn rencana kegiatan pemasaran tahunan lengkap dengan anggaran biayanya dan mengajukan kepada atasan untuk persetujuan.
26. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pemasaran secara periodik serta meminta persetujuan alasan untuk tindakan korektif agar target unit armada sewa kendaraan bermotor yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat diraih.
27. Tanggung Jawab
28. Membantu Kepala Cabang mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di bagian Penjualan unit armada sewa kendaraan bermotor di kantor cabang.
29. Target unit armada sewa kendaraan bermotor dari seluruh wiraniaga yang supervisi sesuai yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
30. Pemakaian fasilitas perusahaan untuk menunjang kegiatan-kegiatan pemasaran kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi sesuai peraturan perusahaan.
31. Monitoring seluruh pembayaran sewa kendaraan bermotor dengan/tanpa pengemudi dari para pelanggan sesuai kontrak sewa dengan perusahaan.
32. Pembayaran seluruh klaim insentif/komisi penjualan atas seluruh unit armada sewa kendaraan bermotor yang berhasil dijual oleh para wiraniaga sesuai peraturan perusahaan.
33. **Kepala Bagian Tender**

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala bagian tender adalah mengikuti dan memenangkan tender.

1. **Direktur Keuangan**
2. Tugas

Melakukan koordinasi dan pengarahan kerja di bagian *finance* yang terdiri dari:

1. Mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan transaksi perusahaan yang di bawahinya.
2. Mengawasi efesiensi dan efektivitas keuangan sehari-hari dan mengambil tindakan koreksi apabila terdapat kesalahan.
3. Tanggung Jawab

Memantau pelaksanaan kerja di unit-unit yang menjadi tanggung jawab dan meyakini bahwa efektivitas kerja terpelihara dengan baik.

1. **Manajer Keuangan**
2. Tugas
3. Melakukan koordinasi dan pengarahan kerja di bagian finance yang terdiri dari:
4. Pekerjaan anggaran, perpajakan dan pengelolaan harta perusahaan yang meliputi pembuatan anggaran dan analisa realisasi-anggaran, pengurusan perpanjangan STNK, Keuar dan asuransi seluruh kendaraan yang dimiliki perusahaan serta biaya-biaya yang terkait didalamnya.
5. Pekerjaan administrasi keuangan yang meliputi pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan sehari-hari, hutang piutang baik atas persewaan kendaraan maupun atas pinjaman/kredit bank atau leasing serta administrasi perjanjian/kontraknya.
6. Pekerjaan personalia dan perkantoran yang meliputi penggajian, rekrut pegawai, legal serta administrasi perkantoran.
7. Membuat program kerja di bagian finance.
8. Mengatur pembagian kerja dengan memperhatikan prinsip terbinanya “counter-check” satu dengan yang lain dalam aktivitas sehari-hari.
9. Membina arsip bukti transaksi dan data-data lainnya secara tertib.
10. Menentukan kebijakan-kebijakan dalam bagian finance.
11. Pengembangan sistem komputerisasi keuangan dalam jangka panjang.
12. Ikut serta dalam penyusunan rencana penjualan,penerimaan dan mengeluarkan biaya serta penetapan harga.
13. Tanggung Jawab

Mengatur aktifitas keuangan perusahaan melalui mekanisme kegiatan rutin penyewaan kendaraan, menyangkut pengadaan, pembiayaan,baik melalui lembaga keuangan bukan Bukan Bank (*leasing*) atau lembaga keuangan Bank serta mendukung aspek finansial bagi kelancaran kinerja dengan departemen lain.

1. **Kepala Bagian Keuangan**
2. Tugas
3. Melakukan koordinasi dan pengarahan kerja pada bawahan menyangkut pekerjaan yang berhubungan dengan adminitrasi penerimaan dan pengeluaran perusahaan sehari-hari.
4. Membantu Manager Keuangan untuk koordinasi dengan cabang diwilayah PT. Megahputra Sejahtera untuk pelaksanaan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam hal keuangan.
5. Membantu Manager Keuangan untuk melakukan pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran dana di lingkungan PT.Megahputra Sejahtera.
6. Membuat laporan piutang.
7. Membantu manager keuangan dalam pembuatan anggara tahunan.
8. Mengkoordinir bagian akuntinng, Keuangan & Aktiva tetap.
9. Tanggung Jawab
10. Mengawasi terlaksananyatertib administrasikeuangan dilingkungan PT.Megahputra Sejahtera.
11. Menerima laporan dari bagian akunting & *fixxed assets*.
12. **Kasir**
13. Tugas
14. Menyiapkan Invoice. Faktur, PPN, Kwitansi.
15. Menyiapkan bukti uang keluar dan bukti uang masuk.
16. Verifikasi ke pihak bank tentang pengeluaran dan penerimaan dana di lingkungan PT. Megahputra Sejahtera.
17. Koordinasi ke atasan tentang pembukaan Giro atau Check.
18. Tanggung Jawab

Mengelola sistem keuangan dan bertanggung jawab transaksi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan.

1. **Kepala Bagian Akuntansi dan Pajak**
2. Tugas
3. Mengontrol semua laporan yang berhubungan dengan pajak, akuntansi dan anggaran.
4. Mengklasifikasikan pengajuan dana.
5. Mengontrol pembuatan anggaran tahuanan.
6. Koordinasi ke atasan.
7. Mengontrol semua laporan ke cabang.
8. Tanggung Jawab

Menganalisa kebutuhan kepegawaian, kompetensi dan skala Jabatan/Grade.

1. **Kepala Bagian Personalia**
2. Tugas
3. Mengelola data base kepegawaian yang ada.
4. Melakukan perekrutan pegawai mulai dari pemasangan iklan sampai dengan wawancara.
5. Melakukan koordinasi dan pengarahan kerja bersama Manager.
6. Menganalisa hasil PA & KPI.
7. Menganalisa masalah administrasi kepegawaian dan training-training yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
8. Menjalin hubungan baik dengan semua relasi yang terkait dengan bisnis perusahaan.
9. Menganalisa kebutuhan personalia meliputi penggajian, rekrut pegawai, promosi dan mutasi karyawan.
10. Membuat form penilaian kinerja SDM dengan masing-masing *department*.
11. Menganalisa pemenuhan kebutuhan karyawan.
12. Tamggung Jawab

Mengelola administrasi pencatatan dan dokumen legal yang menyangkut kepegawaian, perkantoran dan menjaga tata tertib administrasi dokumen-dokumen tersebut untuk memudahkan apabila sewaktu-waktu dipergunakan.

1. **Kepala Bagian Umum**
2. Tugas
3. Membuat daftar dan mengajukan pemesanan alat tulis kantor dan keperluan kantor lain yang dibutuhkan setiap bulan.
4. Mengajukan biaya keperluan rutin kantor untuk listrik dan telepon serta pembayaran sewa peralatan kantor seperti dispenser dan mesin foto copy.
5. Melakukan pemeliharaan atasbarang-barang kantor yang ada di lingkungan PT. Megahputra Sejahtera.
6. Melakukan pengecekan dan pengawasan atas barang-barang kantor yang ada di lingkungan PT. Megahputra Sejahtera.
7. Membuat rekapitulasi barang-barang kantor yang ada (inventaris).
8. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab atas aktivitas pengelolaan dan pemeliharaan barang-barang yang ada dilingkungan kantor, sehingga pemanfaatannya lebih baik lagi sehinggah dapat lebih efektif dan efisien.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Penyajian Data Hasil Penelitian**

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang.

Untuk lebih mengetahui tentang profitabilitas perusahaan PT. Megahputra Sejahtera di Kota Makassar berdasarkan kinerja keuangan maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2010 sampai dengan 2014, seperti yang akan di bahas pada point selanjutnya.

1. **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antaralima periode yaitu neraca per 31 Desember 2010, 31 Desember 2011, 31 Desember 2012, 31 Desember 2013 dan neraca 31 Desember 2014, serta informasi yang berhubungan dengan data keuangan PT. Megahputra Sejahtera, misalnya seperti besarnya laba yang dihasilkan dan lain sebagainya. Dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilotasnya.

Perhitungan Rasio Profitabilitasnya dalam angka dan persentase selama tahun 5 tahun (2010-2014) pada PT. Megahputra Sejahtera, sebagai berikut:

1. ***Gross Profit Margin***

*Gross Profit Margin* menunjukkan berapa besar presentase laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$Rumus : \frac{Laba Kotor }{Penjualan} ×100\%$$

Besarnya *Gross Profit Margin* selama tahun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut :

$$Tahun 2010=\frac{3.543.018.991}{40.706.161.829}×100\%$$

= 8,70 %

$$Tahun 2011=\frac{3.700.609.021}{48.074.857.726}×100\%$$

= 7,69%

$$Tahun 2012=\frac{5.524.989.971}{62.659.529.882}×100\%$$

= 8,82%

$$Tahun 2013=\frac{11.709.996.715}{75.789.036.236}×100\%$$

= 15,45%

$$Tahun 2014=\frac{6.478.115.316}{71.186.845.606}×100\%$$

= 9,10 %

1. ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* adalah merupakan keuntungan penjualam setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

$$Rumus : \frac{Laba Setelah Pajak}{Penjualan}×100\%$$

Besarnya *Net Profit Margin* selama tahun 2010 sampai 2014 adalah sebagai berikut :

$$Tahun 2010=\frac{889.786.463}{40.706.161.829}×100\%$$

= 2.18%

$$Tahun 2011=\frac{1.004.989.448}{48.074.857.726}×100\%$$

= 2,09%

$$Tahun 2012=\frac{1.224.059.105}{626.595.298}×100\%$$

= 1,95%

$$Tahun 2013=\frac{6.325.105.857}{75.786.036.236}×100\%$$

= 8,35%

$$Tahun 2014=\frac{542.375.563}{71.186.845.606}100\%$$

= 0,76%

1. ***Return On Assets (ROA)***

Rasio ini menunjukan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$Rumus : \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aktiva}×100\%$$

Besarnya *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut:

$$Tahun 2010=\frac{889.786.467}{10.840.293.173}×100\%$$

= 8,21%

$$Tahun 2011=\frac{1.004.989.448}{11.814.387.316}×100\%$$

= 8,51%

$$Tahun 2012=\frac{1.224.059.105}{14.527.371.222}×100\%$$

= 8,43 %

$$Tahun 2013=\frac{6.325.105.857}{17.630.859.144}×100\%$$

= 35,87%

$$Tahun 2014=\frac{542.375.563}{21.523.709.300}×100\%$$

= 2,52%

1. ***Return On Equity (ROE)***

Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$Rumus : \frac{Laba Setelah Pajak}{Modal Sendiri}×100\%$$

Besarnya *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

$$Tahun 2010=\frac{889.786.467}{4.060.056.664}×100\%$$

= 21,92%

$$Tahun 2011=\frac{1.004.989.448}{4.840.102.879}×100\%$$

= 20,76%

$$Tahun 2012=\frac{1.224.059.105}{5.819.548.077}×100\%$$

= 21,03%

$$Tahun 2013=\frac{6.325.105.857}{6.960.509.391}×100\%$$

= 90,87%

$$Tahun 2014=\frac{542.375.563}{7.141.616.069}×100\%$$

= 7,59%

1. **Pembahasan Hasil Perhitungan Rasio Pofitabilitas**

Adapun hasil perhitungan Rasio Profitabilitas atas laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT.Megahputra Sejahtera 5 tahun terakhir (2010 – 2014) akan terlihat lebih jelas pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Selama 2010 – 2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Profitabilitas** | **Tahun** | **Rata-rata Industri** |
| **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** |
| **GPM (%)** | 8,70  | 7,69  | 8,82  | 15,45  | 9,10  | 15  |
| **NPM (%)** | 2,18  | 2,09  | 1,95  | 8,35  | 0,76  | 7,75  |
| **ROA (%)** | 8,21  | 8,51  | 8,42  | 35,87  | 2,52  | 9  |
| **ROE (%)** | 21,92  | 2,76  | 21,03  | 90,87  | 7,59  | 12,5  |

Sumber data: data diolah, (2015)

Keterangan: Rasio Profitabilitas > Rasio Rata-rata Industri = Baik

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untukmengetahui kinerja keuangan PT. Megahputa Sejahtera selama lima tahun terakhir (2010-2014), maka berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity* pada perusahaan PT. Megahputra Sejahtera dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. ***Gross Profit Margin***

*Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik kedaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* tahun 2010 sebesar 8,70 % turun pada tahun 2011 sebesar 7,69 % pada tahun 2012 kembali naik sebesar 8,82 % pada tahun 2013 naik sebesar 15,45 % dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 9,10 %.

Angka di atas menunjukan bahwa tingkat *Gross Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir (2010 – 2014) mengalami fluktuasi hal ini dapat dikatakan kurang baik. Ini berarti perusahaan kurang baik dalam mengelolah manajemen keuangan perusahaan sehingga penurunan yang terjadi tahun 2011 kembali terjadi pada tahun 2014, namun begitu sempat terjadi kenaikan tahun 2013.

Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan cukup rendah, hasil penjualan bersih atau karena haga jual persatuan produk cukup tinggi. Untuk meningkatkan *gross profit margin* dapat diatasi dengan jalan meningkatkan penjualan atau memperbesar volume penjualan pada tingkat harga tertentu, sedangkan untuk meningkatkan penjualan salah satunya dengan cara memberikan potongan tunai atau diskon kepada pembeli atau agen, maka pemberian potongan tunai diharapkan menjadi inisiatif yang akan mendorong pihak agen atau pembeli untuk membeli produk. Tetapi dari hasil perhitungan GPM keuntungan bersih perusahaan di katakan baik hanya pada tahun 2013 karena standar rata-rata industri menurut Munawir (2002) hanya sebesar 15%.

1. ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya/beban bunga dan pajak penghasilan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2010 *Net Profit Margin* sebesar 2,18 %. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,0218. Pada tahun 2011 terjadi penurunan yaitu 2,09 %, pada tahun 2012 masih mengalami penurunan sebesar 1,95 %, namun pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 8,35 %, tetapi kembali mengalami penurunan sebesar 0,76 % pada tahun 2014.

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama lima tahun terakhir (2010 – 2014) mengalami fluktuasi. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/pendapatan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga diimbangi dengan beban-beban yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang menyebabkan naik turunnya marjin laba. Hal ini berarti perusahaan belum melakukan efisiensi sehingga semakin bertambah tahun semakin rendah laba yang dicapai, dan meski pada tahun 2013 laba telah mencapai rata-rata industri, kembali turun pada tahun 2014.

1. ***Return On Assets***

*Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Return On Assets* tahun 2010 sebesar 8,21 % naik sebesar 8,51 % pada tahun 2011, dan mengalami penurunan sebesar 8,42 % pada tahun 2012 kemudian mengalami kenaikan drastis sebesar 35,87 % pada tahun 2013, dan kembali turun pada tahun 2014 sebesar 2,52 %. Hasil perhitungan ROA pada tabel menunjukkan perusahaan berada pada kategori baik hanya pada tahun 2013 bila dinilai berdasarkan rata-rata industri sebesar 9%.

1. ***Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik keadaan perusahaan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa perusahaan dalam mengelolah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 21,92 % pada tahun 2010 turun sebesar 20,76 % pada tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 21,03 % pada tahun 2012 dan sebesar 35,87 % pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan drastis sebesar 2,52 % pada tahun 2014.

Pada beberapa tahun hasil perhitunga ROE menujukkan kategori baik karna melebihi rata-rata industri, namum pada akhir tahun 2014 terjadi penurunan sehingga kurang dari rata-rata industri. Dengan demikian berarti perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelolah modalnya secara efisien terhadap kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya perusahaan harus lebih berusaha dalam menigkatkan volume penjualan/pendapatan jasa dengan memperluas pangsa pasar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari *Gross Profit Margin* selama tahun 2010 – 2014, penurunan terjadi sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2011 dan 2014 artinya GPM perusahaan kurang baik karena harga jual persatuan produk semakin menurun tiap tahunnya. Sedangkan dilihat dari *Net Profit Margin* selama tahun 2010 – 2014, penurunan terjadi sebanyak tiga kali yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2014 artinya NPM perusahaan kurang baik karena perusahaan belum melakukan efisiensi semakin bertambah tahun semakin kurang pula laba yang dicapai. Dan dilihat hasil perhitungan dari ROA menunjukkan perusahaan berada pada kategori baik hanya pada tahun 2013 bila dinilai berdasarkan rata-rata industri sebesar 9% artinya perusahaan dikatakan kurang baik dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia, sedangkan pada beberapa tahun hasil perhitungan ROE menujukkan kategori baik karna melebihi rata-rata industri, namum pada akhir tahun 2014 terjadi penurunan sehingga kurang dari rata-rata industri. Dengan demikian berarti perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelolah modalnya secara efisien terhadap kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan..
2. Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya selama tahun 2010 – 2014 mengalami penurunan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan nya mengalami fluktuasi.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberi saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi PT.Megahputra Sejahtera, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak manajemen diharapkan dapat membuat laporan keuangan berdasarkan rasio keuangannya terutama rasio profitabilitasnya disamping laporan keuntungan lainnya, sebagai bahan informasi bukan hanya bagi pihak intern perusahaan tetapi juga berguna bagi pihak yang berkepentingan lainnya juga menilai kebijaksanaan manajemen. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menangani keuangan dan dalam menghasilkan laba untuk keadaan perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efesien serta perusahaan disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam mengukur kinerja.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas nya yang berfluktuasi dari tahun ke tahun agar tetap cermat dan efisien dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan bisa menigkatkan tingkat profitabilitasnya kedepan lebih baik lagi.

56

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayu, Epri, 2007. **Analisis Rasio Keuangan Untuk** **Memprediksi Pertumbuhan Laba** **(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta** **periode 2001 sampai dengan 2005)**. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang 2007.

Baridwan, Zaki. 2004. **Accounting Intermediate**. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Choirunisah, Fariziah, 2008. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas** **Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi** **(Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Malang Tahun 2008)**. Jurnal Ilmu Manajemen Keuangan Vol 1, 2008.

Dian dan Astuti, 2005, **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEJ**. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.

Darsono dan Ashari, 2004, **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. ANDI Yogyakarta: Yogyakarta.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1994, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, UPP. AMP. YKPN.

Hanafi, M.M., dan Abdul, H. 2003. **Analisis Laporan Keuangan***.* Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Munawir, S, 2004. **Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat**, Liberty: Yogyakarta.

Meythi, 2005. **Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Ekonomi dan BisnisVol. XI No. 2, September

Martono dan D. Agus Harjito, 2005. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonisi: Yogyakarta.

Nugroho, Augustinus Heri, dkk, 2003**,** “**Evaluasi Terhadap Alternatif-Alternatif Penilaian Kinerja Perusahaan**”, ANTISIPASI, Vol. 7, No. 2.

Sutrisno, 2007. **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**. EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.

Sartono, R.A, 1996. **Manajemen Keuangan** **Teori dan Aplikasi.** Edisi 3. BPFE. 1996

Sari, Puspita (2005). **Analisis Perbandingan Kinerja** **Bank Nasional, Bank Campuran** **dan Bank Asing Dengan** **Menggunakan Rasio Keuangan**. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang 2005.

Usman, Bahtiar, 2003, “**Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia**”*,* Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol 3 No. 1.

Warsono. 2003. **Manajemen Keuangan Perusahaan***.* Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**